

Pemanfaatan Aspek Budaya untuk Menceritakan Warisan Tradisional Indonesia dalam Bentuk Buku Cerita Anak

Catherine Sanjaya¹, Elizabeth Susanti^{2*}

^{1,2} Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif,
Universitas Kristen Maranatha
Jl. Suria Sumantri no. 65 Bandung

²elizabeth.susanti@yahoo.com

Abstrak

Warisan tradisional merupakan bagian penting dari identitas budaya yang diwariskan antar generasi melalui praktik, pengetahuan, dan ekspresi budaya. Namun, pada era globalisasi, pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal cenderung menurun, terutama pada generasi muda sehingga diperlukan media pengenalan budaya yang lebih sesuai dengan pengalaman anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana aspek budaya dimanfaatkan dalam buku cerita ilustrasi anak untuk menggambarkan dan mengenalkan warisan tradisional Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis visual dan analisis konten terhadap tiga buku cerita ilustrasi anak yang dipilih secara purposive berdasarkan representasi budaya yang ditampilkan dalam ilustrasi dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan aspek budaya melalui ilustrasi dan narasi membantu anak memahami warisan tradisional secara lebih konkret dan kontekstual. Bentuk warisan tradisional yang ditemukan meliputi kuliner tradisional, pakaian tradisional, rumah adat, kerajinan, dan kesenian daerah. Ilustrasi juga berperan dalam memperkuat pengalaman membaca serta mendukung proses pengenalan budaya sejak usia dini. Analisis menunjukkan representasi budaya pada ketiga buku dibangun melalui perpaduan elemen visual yang saling mendukung narasi sehingga memperkuat penyampaian makna budaya kepada pembaca anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi visual berperan dalam membangun pengalaman membaca yang edukatif sekaligus memperkuat proses literasi budaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi bentuk pemanfaatan aspek budaya dalam buku cerita ilustrasi anak sebagai strategi pengenalan warisan tradisional yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan media literasi budaya anak.

Kata kunci— buku cerita anak, literasi budaya, pelestarian budaya, warisan tradisional

Abstract

Traditional heritage forms an essential part of cultural identity and is transmitted across generations through cultural practices, knowledge, and expressions. However, in the era of globalization, younger generations have shown a declining understanding and appreciation of local culture, highlighting the need for cultural learning media that are more relevant to children's experiences. This study aims to analyze how cultural aspects are utilized in illustrated children's storybooks to represent and introduce Indonesia's traditional heritage. A descriptive qualitative method was employed using visual analysis and content analysis of three illustrated children's storybooks selected through purposive sampling based on the representation of cultural elements in both illustrations and narratives. The findings indicate that the integration

of cultural aspects through illustrations and narratives helps children understand traditional heritage in a more concrete and contextual manner. The forms of traditional heritage identified include traditional cuisine, traditional clothing, traditional houses, handicrafts, and regional performing arts. Illustrations also enrich children's reading experiences and support the introduction of cultural heritage from an early age. The analysis further reveals that cultural representation in the three storybooks is constructed through the integration of visual elements that complement the narrative and strengthen the communication of cultural meanings to young readers. These findings demonstrate that visual communication strategies play an important role in creating meaningful educational reading experiences while fostering children's cultural literacy. The novelty of this study lies in identifying how cultural aspects are incorporated into illustrated children's storybooks as a strategy for introducing Indonesia's traditional heritage. The findings also provide a useful reference for developing children's cultural literacy media.

Keywords— children's storybooks, cultural literacy, cultural preservation, traditional heritage

1. PENDAHULUAN

Warisan tradisional memiliki peranan penting dalam membentuk dan memperkaya identitas budaya suatu masyarakat. Nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berperan sebagai pilar utama yang menggambarkan kekayaan warisan budaya. Warisan ini berfungsi sebagai penanda sejarah suatu bangsa dan mencerminkan keberlanjutan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari nenek moyang. Namun, dalam era globalisasi yang sedang berkembang pesat, sering kali nilai-nilai dan praktik tradisional terpinggirkan, bahkan terlupakan. Dampaknya adalah kehilangan nilai-nilai budaya yang telah lama diwariskan dan menyebabkan penurunan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, usaha pelestarian untuk memahami dan mempertahankan warisan tradisional menjadi sangat penting guna menjaga identitas budaya suatu masyarakat.

Buku cerita ilustrasi anak-anak dapat menjadi media pendidikan yang efektif dalam mentransmisikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan warisan tradisional kepada generasi muda. Buku cerita ilustrasi anak-anak berfungsi sebagai media hiburan, dan juga sebagai media edukatif dalam mengenalkan nilai-nilai budaya dan warisan tradisional. Warisan budaya dapat dimediasi melalui representasi visual yang berperan dalam membangun dan mempertahankan identitas kolektif masyarakat (Gunawan et al., 2023). Di tengah berkembangnya penggunaan media digital, buku cerita ilustrasi anak-anak tetap dapat menjadi media yang relevan karena menyajikan narasi dan ilustrasi secara terarah sehingga membantu anak memahami informasi budaya dengan lebih mudah. Pada penelitian ini, buku cerita yang dikaji diarahkan untuk anak usia 5–9 tahun yang berada pada tahap perkembangan kemampuan memahami simbol visual dan pembentukan pengetahuan budaya. Buku-buku ini mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk menghargai dan melestarikan nilai-nilai tersebut di tengah arus perubahan yang terus berlanjut dalam era globalisasi.

Dalam penelitian ini, aspek budaya dipahami sebagai unsur-unsur visual dan naratif yang merepresentasikan identitas budaya suatu masyarakat. Unsur tersebut dapat berupa kuliner tradisional, pakaian tradisional, rumah adat, kerajinan, hingga kesenian daerah yang muncul dalam ilustrasi maupun cerita. Pemanfaatan aspek budaya dalam media visual menjadi penting karena dapat membantu proses pengenalan budaya secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak.

Pentingnya pelestarian budaya melalui buku cerita ilustrasi anak-anak terletak pada kemampuannya untuk merangsang minat dan keingintahuan generasi muda terhadap akar budayanya. Dengan merinci cerita-cerita yang mencakup nilai-nilai budaya, buku-buku ini dapat membentuk landasan yang kokoh bagi pemahaman mendalam tentang identitas kultural. Sementara anak-anak menikmati kisah-kisah menarik, proses tersebut secara tidak langsung membantu anak memperoleh wawasan mengenai keanekaragaman dan kekayaan budaya masyarakat. Sebagai sarana pendidikan, buku cerita ilustrasi anak-anak dapat membantu mengisi kesenjangan pemahaman budaya generasi muda yang mungkin terabaikan dalam lingkungan yang terus berubah.

Pembentukan karakter anak-anak untuk menghargai warisan tradisional sejak usia dini melalui pemanfaatan aspek budaya pada buku cerita anak-anak sangat penting. Karena menurut ahli, memberikan penanaman karakter mulia kepada anak berarti dapat membentuk kebiasaan pendidikan karakter pada masa dewasa (Gilang et al., 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan aspek budaya dalam buku cerita anak-anak menjadi peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu karena melalui buku cerita, anak-anak dapat menyimak dan mendapatkan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi kemampuan emosi dan imajinasi anak (Saepudin dkk., 2020). Dengan begitu, penambahan unsur budaya dalam buku cerita anak-anak berpotensi meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap warisan tradisional.

Menurut ahli, terdapat 22 kategori tema yang mencerminkan identitas budaya Indonesia, meliputi kostum, kuliner, tradisi, bangunan, permainan, bahasa, nilai, transportasi, hingga kesenian (Wikayanto, 2018). Namun, penelitian ini tidak membahas seluruh kategori tersebut, melainkan berfokus pada warisan tradisional yang direpresentasikan dalam buku cerita anak berupa kuliner tradisional, rumah adat, pakaian tradisional, kerajinan, dan kesenian daerah sesuai dengan objek buku yang dianalisis. Pemilihan aspek-aspek tersebut didasarkan pada kedekatannya dengan pengalaman visual anak dan kemudahannya untuk direpresentasikan melalui ilustrasi.

Ilustrasi berfungsi sebagai pelengkap tulisan dan juga sebagai media komunikasi visual yang membantu merangsang imajinasi anak untuk memahami cerita secara lebih dalam (Kalmansur et al., 2023; Magdalena & Susanti, 2024). Dengan begini, ilustrasi dalam pemanfaatan aspek budaya sangat penting karena hal-hal yang berkaitan dengan aspek budaya sering kali memiliki makna yang sulit dipahami dan diimajinasikan oleh anak-anak tanpa melihatnya secara langsung. Sebuah buku cerita tanpa adanya representasi visual memberikan ruang penafsiran yang sangat luas bagi pembacanya. Sehingga kemungkinan terjadinya salah tafsir atau ketidakmerataan imajinasi setiap

pembaca sangat besar (Hermanto, 2019). Ilustrasi dalam buku cerita anak memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan makna kepada pembaca. Dalam konteks komunikasi visual, desain berfungsi secara estetis, dan juga sebagai sarana retorika visual dalam menyampaikan makna dan nilai tertentu (Gunawan, 2017). Penelitian Hanisha dan Djalari menekankan pentingnya buku cerita bergambar dalam pertumbuhan anak-anak, terutama dalam merangsang imajinasi dan menganalisis evolusi bahasa visual dalam gambar anak-anak seiring pertambahan usia (Hanisha & Djalari, 2018). Karena itu, ilustrasi memiliki peranan penting dalam penyampaian aspek budaya pada buku cerita anak. Dalam perspektif Desain Komunikasi Visual, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga merupakan perangkat komunikasi yang menyampaikan makna melalui pengaturan komposisi, penggunaan warna, bentuk karakter, simbol visual, sudut pandang, maupun tata letak halaman.

Meskipun telah terdapat penelitian mengenai buku cerita anak, ilustrasi, pendidikan karakter, dan representasi budaya lokal, penelitian sebelumnya masih berfokus pada fungsi ilustrasi atau unsur budaya secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana aspek budaya dimanfaatkan dalam buku cerita ilustrasi anak untuk menggambarkan sekaligus mengenalkan warisan tradisional kepada pembaca anak. Sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas ilustrasi anak sebagai media pembelajaran atau mengkaji representasi budaya secara umum. Belum banyak penelitian yang mengaitkan representasi budaya dengan strategi komunikasi visual yang digunakan ilustrator dalam menciptakan makna budaya melalui elemen-elemen desain. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi aspek budaya yang muncul dalam buku cerita anak, dan menganalisis bagaimana elemen visual dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi untuk memperkenalkan warisan tradisional Indonesia kepada pembaca anak.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap warisan tradisional di kalangan generasi muda pada era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana aspek budaya digunakan dalam buku cerita ilustrasi anak-anak untuk menggambarkan serta mewariskan nilai-nilai warisan tradisional. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara representasi aspek budaya, strategi visual ilustrasi, dan potensi buku cerita anak sebagai media pengenalan warisan tradisional Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pemanfaatan aspek budaya dalam buku cerita ilustrasi anak sekaligus menjadi referensi bagi pembuat buku anak dalam mengembangkan karya yang kaya akan unsur budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada analisis visual dan analisis konten terhadap sejumlah buku cerita ilustrasi anak-anak yang memuat unsur budaya dan warisan tradisional. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana aspek budaya direpresentasikan melalui

elemen visual dan naratif serta bagaimana representasi tersebut berpotensi mendukung proses pengenalan warisan tradisional kepada anak. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten dengan fokus pada representasi elemen budaya dan upaya pewarisan tradisional yang tergambar dalam ilustrasi serta narasi buku.

Objek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) buku ditujukan untuk pembaca anak-anak; (2) memuat representasi budaya Indonesia secara visual dan naratif; (3) menampilkan unsur warisan tradisional sebagai bagian penting dari cerita; dan (4) memiliki pendekatan visual yang berbeda sehingga memungkinkan perbandingan cara penyampaian budaya. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih tiga buku yaitu “Petualangan Kuliner Zoe di Indonesia”, “Burita Cantik”, dan “Wayang Sebelum Tidur”. Ketiga buku dipilih karena masing-masing menampilkan fokus budaya yang berbeda, yaitu kuliner tradisional, kerajinan dan identitas daerah, serta kesenian tradisional.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada lima aspek budaya yang paling dominan muncul dalam objek penelitian, yaitu kuliner tradisional, pakaian tradisional, rumah adat, kerajinan, dan kesenian daerah. Analisis dilakukan terhadap ilustrasi dan narasi secara terpadu dengan memperhatikan elemen-elemen komunikasi visual seperti komposisi, warna, karakter, simbol visual, dan tata letak untuk memahami bagaimana makna budaya dikonstruksi dalam setiap buku cerita anak. Tahapan analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi aspek budaya yang muncul pada setiap buku, mengelompokkan bentuk representasi budaya melalui ilustrasi dan narasi, kemudian menelaah bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan dalam menyampaikan nilai budaya kepada pembaca anak. Hasil analisis kemudian dikelompokkan berdasarkan tema budaya, bentuk representasi visual, strategi penyampaian naratif, serta relevansinya terhadap pembentukan pemahaman budaya pada anak. Temuan penelitian kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan aspek budaya dalam buku cerita ilustrasi anak dan digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi bagi pengembangan media literasi budaya berbasis ilustrasi anak.

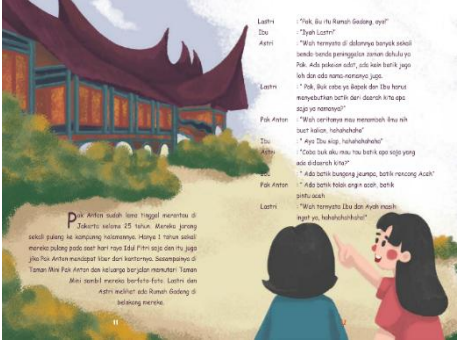
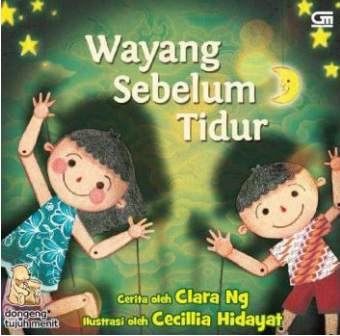
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap tiga buku cerita ilustrasi anak yang dipilih berdasarkan perbedaan fokus budaya dan pendekatan visual yang digunakan. “Petualangan Kuliner Zoe di Indonesia” dipilih karena menampilkan budaya melalui eksplorasi kuliner tradisional, “Burita Cantik” menekankan identitas budaya melalui batik dan elemen daerah, sedangkan “Wayang Sebelum Tidur” memperkenalkan kesenian tradisional dalam konteks aktivitas anak. Perbedaan fokus tersebut digunakan untuk mengidentifikasi variasi pemanfaatan aspek budaya serta melihat bagaimana ilustrasi dan narasi digunakan sebagai media pengenalan warisan tradisional kepada pembaca anak.

Setelah dilakukan analisis terhadap ketiga buku tersebut, hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan tema budaya, representasi visual, strategi penyampaian cerita, dan nilai edukatif yang muncul dalam setiap buku yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis buku cerita anak

No.	Gambar dan Sumber	Aspek Budaya	Cara Menceritakan
1.	 Gambar 1. Sampul dan Ilustrasi Buku “Petualangan Kuliner Zoe di Indonesia” (Sumber: Santoso & Molodysky, 2021)	Makanan Tradisional Indonesia (Fokus Utama), Pakaian Adat, dan Kesenian Tradisional	Melalui perjalanan tokoh anak mengenal makanan tradisional disertai ilustrasi budaya daerah asal.
2.		Kerajinan Tradisional dan Rumah Adat	Melalui dialog dan ilustrasi yang menghubungkan batik dengan identitas budaya daerah.

No.	Gambar dan Sumber	Aspek Budaya	Cara Menceritakan
	 Gambar 2. Sampul dan Ilustrasi Buku “Burita Cantik” (Sumber: Lestari, 2021)		
3.	 Gambar 3. Sampul dan Ilustrasi Buku “Wayang Sebelum Tidur” (Sumber: Ng, 2010)	Kesenian Tradisional, Pakaian Adat dan Kerajinan Tradisional	Melalui aktivitas bermain dan interaksi tokoh yang mengenalkan pertunjukan wayang kepada anak.

Melalui analisis gambar 1 pada sampul dan ilustrasi buku ini, terlihat bahwa setiap ilustrasi dirancang dengan teliti untuk menggambarkan aspek-aspek budaya yang terkait dengan topik kuliner Indonesia yang dibahas. Fokus utama buku ini adalah mendalami berbagai hidangan tradisional Indonesia, dan ilustrasinya untuk memberikan gambaran visual dengan percakapan yang menjelaskan asal usul setiap kuliner secara ringkas.

Pentingnya aspek budaya dalam buku ini ditekankan melalui narasi dan diperkuat dengan ilustrasi yang memvisualisasikan unsur-unsur budaya lain yang terkait dengan daerah asal setiap hidangan tradisional. Sebagai contoh, dalam ilustrasi gambar 1,

terdapat gambaran candi-candi sebagai bagian dari warisan budaya, dan ilustrasi wayang, sebuah seni tradisional, yang menjadi pendukung visual dalam mempresentasikan kuliner tradisional Gudeg dari Yogyakarta, Indonesia. Penggunaan elemen budaya ini bertujuan untuk memberikan kedalaman pada representasi kuliner, menciptakan koneksi antara masakan dan konteks budayanya. Karakter anak laki-laki yang ditampilkan dalam ilustrasi buku ini menjadi elemen penting dalam penyampaian budaya. Karakter tersebut terlihat mengenakan pakaian adat khas Yogyakarta, memberikan dimensi tambahan pada narasi dengan memasukkan elemen kehidupan sehari-hari yang mencerminkan warisan budaya. Dengan begitu, buku ini menjadi penjelajah kuliner dan menjadi sarana pembelajaran budaya bagi pembaca muda.

Selain memperkenalkan kuliner tradisional, buku ini juga menampilkan unsur budaya lain yang mendukung konteks budaya seperti pakaian tradisional, bangunan, dan elemen visual daerah. Ini menunjukkan warisan tradisional yang ditampilkan bukan hanya berupa makanan, tetapi juga identitas budaya yang menyertainya. Bagi anak-anak, penggunaan ilustrasi dan alur cerita membantu proses pengenalan budaya menjadi lebih mudah dipahami karena informasi budaya disampaikan melalui pengalaman membaca yang dekat dengan keseharian mereka. Pada buku ini, ilustrasi menampilkan makanan tradisional sebagai objek utama dan juga menghadirkan lingkungan budaya yang melatarbelakanginya. Setiap hidangan divisualisasikan bersama unsur lain, seperti pakaian adat, bangunan, maupun ikon daerah sehingga anak dapat memahami bahwa kuliner merupakan bagian dari identitas budaya suatu daerah. Penataan objek utama dan unsur pendukung membuat ilustrasi mudah diikuti oleh pembaca anak, sekaligus membantu mereka menghubungkan makanan tradisional dengan daerah asalnya. Dengan demikian, ilustrasi tidak hanya memperjelas isi cerita, tetapi juga membangun pemahaman mengenai keterkaitan antara kuliner dan budaya masyarakat Indonesia.

Pada gambar 2 menggambarkan sebuah buku cerita ilustrasi anak-anak yang mengangkat cerita tentang batik Indonesia. Dalam ilustrasinya, buku ini memasukkan aspek budaya rumah adat untuk memperkuat penjelasan mengenai asal-usul batik, khususnya Rumah Gadang dari Aceh. Ilustrasi tersebut disertai dengan percakapan singkat antara karakter-karakter di buku, yang dengan jelas menjelaskan tentang rumah adat dan batik yang berasal dari daerah tersebut. Pendekatan ini dirancang untuk mempermudah pemahaman anak-anak terhadap ilustrasi yang ada di halaman tersebut. Melalui kombinasi cerita dan ilustrasi, buku ini memberikan pengetahuan tentang budaya Indonesia kepada anak-anak. Penambahan elemen rumah adat memperkaya konten mengenai batik dan berkaitan dengan warisan budaya yang lebih luas. Percakapan antar karakter di buku memberikan dimensi interaktif, menjadikan informasi tentang rumah adat dan batik lebih mudah dicerna oleh pembaca muda. Keseluruhan pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan ilustrasi dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pada buku ini, aspek budaya muncul melalui objek visual seperti batik dan rumah adat dan juga melalui hubungan antara karakter dan lingkungan yang ditampilkan. Pendekatan tersebut membantu anak memahami bahwa budaya merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan bukan hanya sebagai unsur dekoratif. Pemilihan unsur budaya tersebut juga menunjukkan warisan tradisional yang diangkat merupakan aspek yang relatif dekat dengan pengalaman visual anak sehingga lebih mudah dikenali dan dipahami. Pada buku ini, informasi mengenai batik dan rumah adat diperkuat melalui ilustrasi yang menampilkan bentuk, motif, serta lingkungan budaya yang sesuai dengan isi cerita. Motif batik dan rumah adat tidak sekadar menjadi pelengkap visual, tetapi membantu menunjukkan asal budaya yang sedang dibahas sehingga anak dapat menghubungkan narasi dengan identitas daerahnya. Penyajian teks dan ilustrasi yang saling melengkapi membuat informasi budaya lebih mudah dipahami karena pembaca memperoleh penjelasan melalui cerita sekaligus melalui pengamatan terhadap ilustrasi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa ilustrasi berfungsi sebagai media komunikasi visual yang membantu menyampaikan makna budaya secara lebih konkret kepada anak.

Dalam Gambar 3, terlihat sebuah buku cerita ilustrasi anak-anak yang mengangkat tema kesenian tradisional berupa pertunjukan wayang yang diadakan oleh anak-anak sebelum tidur. Buku ini memvisualisasikan bentuk wayang dan menyelipkan unsur budaya melalui pakaian tradisional, seperti batik Jawa yang dikenakan oleh seorang anak laki-laki yang tergambar di halaman sampulnya. Penciptaan visualisasi motif batik mega mendung, yang merupakan motif khas dari Cirebon, Jawa Barat, menjadi latar belakang halaman buku, memberikan dimensi budaya tambahan pada karya tersebut. Kedua elemen budaya ini secara sinergis mendukung pembahasan utama mengenai wayang yang merupakan budaya Pulau Jawa. Buku ini dengan cermat menggabungkan seni visual dan elemen budaya untuk memberikan pengalaman membaca yang beragam kepada anak-anak. Selain menghadirkan cerita mengenai pertunjukan wayang, juga memberikan pemahaman tentang pakaian tradisional dan motif batik yang khas dari daerah tertentu di Indonesia. Dengan mengangkat unsur-unsur budaya ini, buku ini bertujuan untuk menghibur dan untuk mendidik anak-anak mengenai kekayaan warisan budaya Indonesia, khususnya dalam konteks seni tradisional seperti pertunjukan wayang.

Buku ini memperlihatkan bahwa kesenian tradisional dapat diperkenalkan kepada anak melalui aktivitas dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Penyampaian budaya melalui ilustrasi dan interaksi antartokoh membantu anak mengenali budaya tanpa harus melalui penjelasan yang terlalu kompleks. Pemanfaatan ilustrasi dalam buku cerita anak menunjukkan potensi media visual sebagai sarana pengenalan dan pelestarian warisan tradisional sejak usia dini. Pada buku ini, ilustrasi membantu anak mengenali bentuk wayang, motif batik, dan situasi penggunaannya melalui adegan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tokoh, ekspresi, kostum, dan latar visual saling mendukung jalannya cerita sehingga unsur budaya hadir sebagai bagian dari pengalaman tokoh, bukan hanya sebagai informasi tambahan. Hubungan antara narasi dan ilustrasi

tersebut memudahkan anak memahami budaya melalui apa yang mereka lihat sekaligus mereka baca.

Hasil analisis terhadap ketiga buku menunjukkan bahwa masing-masing menggunakan pendekatan yang berbeda dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak. *Petualangan Kuliner Zoe di Indonesia* memanfaatkan kuliner sebagai pintu masuk untuk mengenalkan identitas daerah, *Burita Cantik* menekankan hubungan antara batik dan asal budayanya, sedangkan *Wayang Sebelum Tidur* memperkenalkan kesenian tradisional melalui aktivitas bermain yang dekat dengan kehidupan anak. Meskipun tema yang diangkat berbeda, ketiga buku tersebut sama-sama memanfaatkan ilustrasi untuk memperjelas konteks budaya yang mendampingi narasi. Dengan demikian, unsur budaya tidak hadir sebagai informasi yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari alur cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca anak. Temuan ini menunjukkan bahwa ilustrasi berperan sebagai media komunikasi visual yang membantu menyampaikan warisan tradisional secara lebih konkret dan kontekstual.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek budaya dalam buku cerita ilustrasi anak dimanfaatkan melalui perpaduan antara narasi dan ilustrasi sehingga warisan tradisional dapat diperkenalkan secara lebih mudah kepada pembaca anak. Ketiga buku yang dianalisis menampilkan bentuk warisan budaya yang berbeda, yaitu kuliner tradisional, batik, rumah adat, dan kesenian tradisional, namun semuanya menggunakan ilustrasi untuk memperjelas konteks budaya yang menyertai cerita. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ilustrasi tidak hanya mendukung penyampaian cerita, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi visual yang membantu anak mengenali, memahami, dan mengingat unsur-unsur budaya. Oleh karena itu, buku cerita ilustrasi memiliki potensi sebagai media literasi budaya yang dapat mendukung upaya pelestarian warisan tradisional Indonesia sejak usia dini.

Selain menunjukkan keberadaan berbagai bentuk warisan tradisional dalam buku cerita anak, penelitian ini memperlihatkan bahwa cara budaya divisualisasikan turut menentukan bagaimana informasi tersebut dipahami oleh pembaca. Ilustrasi yang dipadukan dengan narasi mampu menghadirkan konteks budaya secara lebih utuh sehingga anak tidak hanya mengenali objek budaya, tetapi juga memahami keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, buku cerita ilustrasi memiliki potensi sebagai media komunikasi visual yang mendukung pengenalan sekaligus pelestarian warisan tradisional sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi pada Buku Bergambar untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15799>

- Gunawan, E. S. (2017). The need of rhetorical design on global brands' websites. *3rd International Conference on Computing, Engineering, and Design, ICCED 2017*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/CED.2017.8308104>
- Gunawan, E. S., Kusbiantoro, K., & Halim, E. A. (2023). Diverse Cultural Expressions of Vernacular Architecture of Eclectic Style: The Case of Dharma Rakhita Temple in Jamblang, Indonesia. *ISVS E-Journal*, 10(7), 195–210. https://isvshome.com/pdf/ISVS_10-7/ISVSej_10.7.13_Elizabeth.pdf
- Hanisha, F., & Djalari, Y. A. (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1(1), 63–82.
- Hermanto, Y. A. L. (2019). Visual storytelling in folklore children book illustration. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 1(1), 62–70.
- Kalmansur, B. C. P., Susanti, E., & Yonatia, J. (2023). Buku Cerita Interaktif Sebagai Medium Keterampilan Motorik Halus Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1719–1734.
- Lestari, S. (2021, November 9). *Burita Cantik*. UMM. <https://issuu.com/alissahay/docs/a5>
- Magdalena, E., & Susanti, E. (2024). Analisis Penggambaran Desain Ilustrasi Makanan pada Webtoon Slice of Life “Mukbang Life.” *Visualita*, 12(2), 176–188. <https://doi.org/10.34010/visualita.v12i2.11497>
- Ng, C. (2010). Wayang Sebelum Tidur. In *Gramedia*. <https://www.goodreads.com/en/book/show/7882587-wayang-sebelum-tidur>
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan Buku Cerita. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 271.
- Santoso, K., & Molodysky, N. (2021). Petualangan Kuliner Zoe di Indonesia. In *behance*. Little Quokka. <https://www.behance.net/gallery/130049155/Petualangan-Kuliner-Zoe-di-Indonesia>
- Wikayanto, A. (2018). Representasi Budaya Dan Identitas Nasional Pada Animasi Indonesia. *International Conference ARTESH*, 2018(3).